

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Kelas X melalui Model *Problem Based Learning*

Rahma Dita Dewayani¹, Atip Nurwahyunani², Edy Priyanta³

¹Progam Profesi Guru, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Dr.Cipto Sidodadi Timur No 24
Semarang, kode Pos 5023

²Progam Profesi Guru, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Dr.Cipto Sidodadi Timur No 24
Semarang, kode Pos 5023

³Guru SMA N 10 Semarang, Jl.Padi Raya genuk kode pos 50117

Email : ditarahma899@gmail.com ¹

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan kemampuan oleh peserta didik yang telah dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajar, salah satu diantaranya adalah motivasi belajar peserta didik. Model *problem based learning* dirancang untuk menuntun pembelajaran yang aktif dan berfikir kritis. Dalam PBL peserta didik yang dihadapkan pada masalah dituntut untuk mampu mengeksplor sendiri melalui keterampilan observasi, berargumen dalam diskusi, serta melakukan praktik sesuai dengan prosedur ilmiah. Berdasarkan hasil observasi di kelas X7 SMA Negeri 10 Semarang, mayoritas peserta didik masih bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui model *problem based learning*. Metode penelitian ini adalah PTK dengan model menurut Kemmis & McTaggart yang terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), serta refleksi (*reflect*). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, penyebaran angket, serta soal evaluasi berupa penilaian harian. Hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan motivasi belajar dengan presentase sebesar 72% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Selanjutnya, presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 77% dan siklus II meningkat menjadi 94%. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar materi virus melalui model *Problem Based Learning*.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

Learning outcomes are students' abilities that have been achieved after following a learning process that includes cognitive, affective and psychomotor aspects. Student learning outcomes are influenced by several factors, both internal and external factors. Internal factors are factors that originate from students themselves which can influence learning outcomes, one of which is students' learning motivation. The problem based learning model is designed to guide active learning and critical thinking. In PBL, students who are faced with problems are required to be able to explore for themselves through observation skills, arguing in discussions, and carrying out practices in accordance with scientific procedures. Based on the results of observations in class X7 of SMA Negeri 10 Semarang, the majority of students were still passive during learning activities. This became the background for carrying out classroom action research regarding increasing student motivation and learning outcomes through the

problem based learning model. This research method is PTK with a model according to Kemmis & McTaggart which consists of three stages, namely planning, implementation and observation, and reflection. Data collection techniques include observation, distributing questionnaires, and evaluation questions in the form of daily assessments. The research results showed that there was an increase in learning motivation with a percentage of 72% in cycle I to 83% in cycle II. Furthermore, the percentage of completeness of student learning outcomes in cycle I was 77% and cycle II increased to 94%. Thus, it can be concluded that there is an increase in motivation and learning outcomes for viral material through the Problem Based Learning model.

Keywords : *Learning Motivation, Learning Results, Problem Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha yang ditujukan untuk menumbuhkan potensi yang ada dalam diri manusia melalui suatu kegiatan pembelajaran, dimana menurut Lengkana & Sofa (2017), tujuan dari pendidikan yaitu untuk memanusiakan manusia seutuhnya. Pendidikan, menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyaa, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, karena merupakan unsur yang sangat fundamental dalam jenjang pendidikan. Gagne (1978) mendefinisikan belajar sebagai " *a natural process that leads to changes in what we know, what we can do, and how we behave* ", yang berarti belajar dipandang sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang. Menurut Jannah (2017), seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap. Perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Aminah (2018) berpendapat, hasil belajar merupakan kemampuan oleh peserta didik yang telah dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada aspek kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup segala proses belajar yang berkaitan dengan kegiatan otak (Irfan, 2019). Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajar, salah satu diantaranya adalah motivasi belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, akan melaksanakan tugas dari guru, meskipun tugas tersebut dirasa berat (Jufrida dkk, 2019).

Hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X7 SMA Negeri 10 Semarang menunjukkan bahwa masih rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Banyak diantara mereka yang ramai sendiri, melamun, mengganggu temannya, bahkan ada juga yang mengantuk. Peserta didik masih terlihat malu, takut menjawab, dan kurang percaya diri ketika diminta untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Padahal menurut Kusnandar (2019), motivasi dari dalam diri peserta didik sangat diperlukan agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan optimal.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dan peserta didik dalam mengoptimalkan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bagian penting yang digunakan dalam upaya pencapaian hasil belajar yang maksimal. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat membuat proses pembelajaran

memperoleh hasil yang memuaskan serta tercapainya tujuan pembelajaran (Sugiartana, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based Learning*. Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi, *dkk* (2022) bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, serta hasil belajar peserta didik. Dewi, *dkk* (2022) berpendapat bahwa peserta didik cenderung menyukai pembelajaran yang melibatkan diri secara langsung sehingga peserta didik dapat termotivasi dan menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif terhadap nilai atau hasil belajar siswa. Model *problem based learning* dirancang untuk menuntun pembelajaran yang aktif dan berfikir kritis. Sehingga peserta didik yang dihadapkan pada masalah harus mampu mengeksplor sendiri melalui keterampilan observasi, berargumentasi dalam diskusi serta melakukan praktik sesuai dengan prosedur ilmiah (Tsaniyyah *dkk*, 2019).

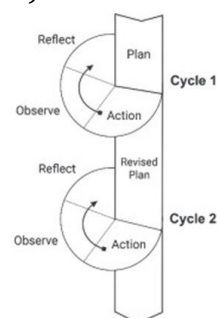
Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah (Susilo *dkk*, 2008).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023 di kelas X7 SMA Negeri 10 Semarang, yang terdiri dari 36 orang siswa dengan 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK. Menurut Arikunto, *dkk* (2008), Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu perbaikan pembelajaran di kelas. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah

model spiral Kemmis- McTaggart (1988). Model tersebut membagi satu siklus prosedur penelitian tindakan kelas menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai (Kemmis *et al.*, dalam Machali, 2022).



Gambar 1. Skema Model PTK Kemmis dan McTaggart (Machali, 2022)

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) lembar observasi motivasi belajar peserta didik, (b) angket motivasi belajar peserta didik yang dibagikan kepada peserta didik setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik, (c) tes hasil belajar kognitif peserta didik. Pengukuran motivasi belajar peserta didik mengacu pada delapan indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2005) yang meliputi : 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta 8) senang mencari dan memecahkan masalah yang kompleks.

Analisis data tingkat motivasi belajar peserta didik mengacu pada kriteria Tabel 1, yang diadaptasi dari Riduwan dalam Nasrah dan Muafiah (2020). Persentase motivasi belajar peserta didik diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Persentase Motivasi Belajar	Interpretasi
< 20,00	Motivasi sangat rendah
21,00 – 40,00	Motivasi rendah
41,00 – 60,00	Motivasi cukup
61,00 – 80,00	Motivasi tinggi
81,00 – 100	Motivasi sangat tinggi

Tabel 1. Persentase dan Interpretasi Skor Motivasi Belajar

Analisis data hasil belajar kognitif dikatakan tuntas, mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X7, SMA Negeri 10 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Virus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dimana tiap siklusnya terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi.

Siklus I

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dibuatlah segala sesuatu yang dibutuhkan seperti Modul Ajar materi Virus dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen, serta beberapa instrumen pendukung seperti bahan ajar, media pembelajaran, dll. Pengajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, konfirmasi dan kegiatan penutup. Pada setiap siklus, dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, yaitu hasil belajar selama proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik pada akhir siklus I, diperoleh data bahwa terdapat 6 orang peserta didik dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi, 20 orang peserta didik dengan kategori motivasi belajar tinggi, 6 orang peserta didik dengan kategori motivasi belajar cukup, dan 4 orang peserta didik dengan kategori

motivasi belajar rendah. Motivasi belajar secara klasikal pada kelas X7 mencapai prosentase sebesar 72% dengan kriteria motivasi belajar cukup. Sedangkan untuk hasil belajar aspek kognitif, diperoleh prosentase sebesar 77% dengan 8 peserta didik masih memperoleh nilai di bawah KKM.

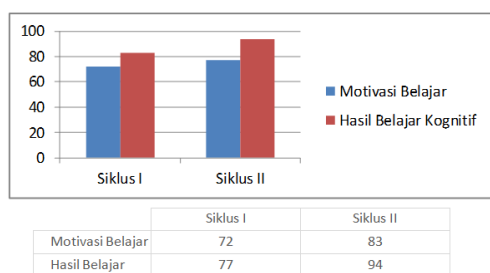
Siklus II

Sebelum siklus II dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan antara lain Modul Ajar materi Virus dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode eksperimen. Beberapa instrumen pendukung juga disiapkan seperti bahan ajar, media pembelajaran, dll.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, telah dilakukan perbaikan pada siklus kedua dimana pada kegiatan awal guru memberikan pengarahan dan penekanan kepada peserta didik untuk fokus dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Pada siklus kedua juga guru membagi peserta didik menjadi kelompok yang lebih kecil yang berisikan 3-4 orang pada masing-masing kelompok. Hal tersebut bertujuan agar masing-masing peserta didik dapat berperan dan mengambil bagian dalam kelompoknya. Dengan jumlah anggota kelompok yang lebih sedikit, peserta didik akan lebih fokus pada tugasnya dan tidak memiliki kesempatan untuk bermain-main sendiri.

Data yang diperoleh pada siklus kedua yaitu jumlah peserta didik dengan kategori motivasi sangat tinggi sebesar 10 orang, kategori motivasi belajar tinggi sebesar 20 orang, dan kategori motivasi belajar cukup sebesar 6 orang. Motivasi belajar secara klasikal di kelas X7 pada siklus kedua mengalami kenaikan skor menjadi 83% dengan kenaikan sebesar 11% dari siklus pertama. Hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus kedua juga menunjukkan adanya kenaikan, dimana prosentase menjadi 94% dengan kenaikan sebesar 17% dengan seluruh peserta didik kelas X7 yang berhasil tuntas KKM.

REKAP HASIL SIKLUS



Gambar 2. Rekap Perbandingan Hasil Antar Siklus

Rekapitulasi gambar grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 11% sedangkan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 17%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning*. Peningkatan motivasi belajar sebesar 11% dari siklus I yang semula 72% menjadi 83% pada siklus II. Kemudian pada hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh peningkatan sebesar 77% dari siklus I menjadi 94% pada siklus II.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar baik peneliti maupun guru dapat menerapkan model *problem based learning* yang dapat dipadukan dengan metode ataupun media pembelajaran lain yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, Siti. 2018. Efektivitas Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Indragiri*, Vol.1, No. 04

Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Dewi W, Shanta R dan Suryati. 2022. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V

SDN 3 Wonokromo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. Vol 1(1). Hal 102-106

Gagne, M. Robert & Briggs, J. Leslie. 1978. *Principles of Instructional Design*. Holt. Rineheart and Winston. USA

Irfan, M. 2019. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *BIOMA*. Vol 1(01). Hal: 47-55

Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Madrosatuna. *Journal of Islamic Elementary School*. 1(1): 47-58

Jufrida, dkk. 2019. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA dan Literasi Sains di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 4(2). Hal: 31-38

Kusnandar, D. 2019. Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar IPA. *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*. Vol 1(1). Hal: 17-30

Machali M. 2022. Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*. Vol 1(2). Hal: 12-21

Nasrah dan Muafiah A. 2020. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol 3(2). Hal: 207-213

Sardiman, AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Sugiartana, I Wayan. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA". *Jurnal INOVASI*. Vol 7 (16). Hal 94-101

Susilo. H., Chotimah, H. & Sari D.Y. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Banyumedia Publishing.

Tsaniyyah, D., Marianti, A., & Isnaeni, W. (2019). Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pembelajaran Materi Sel dengan Metode Problem Base Learning Berbantuan Tutor Sebaya. *Jurnal*

Phenomenon, 09(1), 21–35.